

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perawat adalah individu yang telah menyelesaikan pendidikan keperawatan dan memiliki keterampilan serta kewenangan untuk melaksanakan tindakan keperawatan sesuai dengan spesialisasi yang dimilikinya. Perawat memberikan layanan kesehatan secara menyeluruh dan profesional, baik untuk individu yang sehat maupun yang sakit. Mereka bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan pasien secara bio-psiko-sosial dan spiritual (Wirentanus, 2019). Perawat adalah tenaga profesional di bidang kesehatan yang memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan prima kepada masyarakat yang memenuhi standar profesional. Mereka menjalankan tugas dan kewajibannya dengan profesionalisme dan perhatian yang tinggi, memberikan pasien asuhan keperawatan berkualitas (Ariga, 2020). Perilaku seorang perawat dalam penerapan melakukan asuhan keperawatan di rumah sakit akan mencerminkan kinerja seorang perawat (Yudi, Tangka, & Wowiling, 2019).

Perilaku perawat terhadap penerapan konsep dasar keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan perawat, apabila perawat memiliki persepsi yang baik maka perawat akan sangat memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja pada saat melakukan pemberian asuhan keperawatan kepada pasien. Perilaku yang baik dapat meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan tindakan keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit. Sikap tenaga perawat yang reaktif dan proaktif akan menurunkan angka kejadian kecelakaan kerja pada perawat (Syahla, 2020).

Dalam penelitian Istih menyatakan angka kecelakaan kerja sebanyak 54,5% perawat RS Panti Waluya melakukan perilaku berisiko saat bekerja, berdasarkan kajian perilaku perawat terkait implementasi

Keselamatan serta Kesehatan Kerja (K3). Penggunaan peralatan kerja yang tidak sesuai standar merupakan tindakan berisiko yang paling banyak terjadi (23,2%) serta macam insiden kerja yang dominan terjadi (30,3%) ialah gangguan muskuloskeletal, yang disebabkan oleh posisi kerja yang tidak tepat. Terkait ini disebabkan oleh sikap perawat yang ditandai dengan kurangnya disiplin serta pengabaian pada pedoman operasional prosedur yang relevan (Istih,2017)

*Laporan National Safety Council (NSC)* menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi di antaranya tertusuk jarum atau needle stick injury (NSI), terkilir, sakit pinggang, tergores/terpotong, luka bakar, penyakit infeksi dan lain-lain (Sarastuti, 2016). Penggunaan K3 yang tidak konsisten oleh perawat dapat mengakibatkan rusaknya sistem manajemen K3 yang pada akhirnya akan berdampak pada seluruh pelayanan dan operasional rumah sakit. (Darma, Yaya et al., 2024).

Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas polusi, sehingga dapat mengurangi atau menghilangkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kecelakaan kerja (Zebua, 2020).

Implementasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan bahwa tenaga kesehatan melakukan cek kesehatan berkala selama 10 kali dengan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) mengalami kejadian cedera sebanyak 27,27%. Proses penyelenggaraan K3 merupakan pelaksanaan kegiatan K3 berupa pemeriksaan kesehatan pegawai yang dilakukan secara rutin setiap tahun terhadap pegawai pada unit yang berisiko tinggi seperti unit laboratorium, gizi, farmasi, dan radiologi. Kegiatan K3 berupa penerapan keselamatan kerja terbukti dengan tersedianya alat pelindung diri di setiap unit, terdapat sistem proteksi kebakaran seperti pemadam kebakaran, hidran, sprinkler, alarm kebakaran, serta penilaian identifikasi dan pengendalian bahaya di

setiap unit-unit dan terdapat tim tanggap darurat di setiap unit sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan kebakaran serta standar operasional prosedur (SOP) K3 di setiap unit kerja (Fatimah & Anwar, 2019).

Berlandaskan Nabawi (Jodie Firjatullah., 2023) tugas yang terlalu banyak bisa menimbulkan konsekuensi yang merugikan karyawan, antaranya kelelahan mental serta fisik, juga memicu reaksi emosional seperti migrain, ketidaknyamanan pencernaan, serta kemarahan, yang pada akhirnya bisa mengancam kesejahteraan serta kesehatan mereka. Temuan dari riset ini selaras pada temuan riset Rosidin (2021) serta Nabawi (2020), memperlihatkan beban kerja berdampak negatif serta signifikan di kesejahteraan serta kesehatan di tempat kerja.

Selain itu, beban kerja bisa dianalisis dari segi kuantitas yaitu berapa banyak atau sedikit tugas yang harus diselesaikan dan kualitas yaitu apakah keahlian khusus diperlukan guna melaksanakan tugas tersebut. Kelelahan akibat bertambahnya tugas, perawat mungkin merasa tidak mampu memenuhi ekspektasi pasien jika total tugas yang diberikan tidak cocok dengan kapasitas fisik, keterampilan/masa yang tersedia. Beban kerja yang berlebihan ini berdampak besar terhadap produktivitas, beban kerja tidak hanya dirasakan oleh perawat rawat inap, tetapi juga di alami oleh perawat rawat jalan (Maharani & Budianto, 2019).

Tugas perawat di poliklinik mencakup berbagai tindakan langsung kepada pasien, antara lain: melakukan penilaian awal, mengukur tanda-tanda vital, menilai nyeri, mengevaluasi risiko jatuh, menentukan prioritas pasien, hingga mengisi rekam medis yang meliputi pengkajian, analisis data, perumusan diagnosa keperawatan, serta pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawat juga mendampingi dokter dalam pemeriksaan dan tindakan medis, terutama di poli-poli yang memerlukan tindakan khusus. Selain itu, perawat poliklinik bertanggung jawab atas kelengkapan administrasi, baik untuk pasien dengan jaminan kesehatan maupun pasien umum, dan memasukkan data ke dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) (Asda, P., & Nuryani, I. 2021).

Berdasarkan Peraturan Bupati tentang Rencana Strategis Perangkat Daerah Tahun 2021-2026, data jumlah kunjungan di unit rawat jalan/poiklinik RSUD Panembahan Senopati Bantul pada tahun 2017 terdapat 229.210 kunjungan sedangkan pada tahun 2020 terdapat 146.390 kunjungan bahwa rata-rata kunjungan rawat jalan cenderung mengalami penurunan (Bupati Bantul, 2021).

RSUD Panembahan Senopati Bantul adalah salah satu rumah sakit utama di Bantul yang memiliki berbagai unit pelayanan kesehatan dengan jumlah pasien yang relatif tinggi serta sudah terakreditasi Paripurna. Rumah sakit ini sudah mulai menerapkan berbagai program terkait Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Hasil studi pendahuluan kepala Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) RSUD Panembahan Senopati Bantul mengatakan bahwa penyebab terjadinya kecelakaan kerja pada perawat yaitu salah satunya dari faktor kecerobohan perawat, tercatat dalam kurung waktu 2021-2023 menurut kepala K3 kejadian kecelakaan kerja terakhir di karenakan perawat tidak menerapkan perilaku k3 sendiri yaitu seperti tidak memakai APD saat memberikan suntik tes alergi pada pasien sehingga perawat terkena jarum suntik saat akan menutup jarum suntik, saat menyiapkan darah untuk pasien dan dikarenakan scaler kantung darah tidak terkunci dengan baik sehingga darah menyeripat ke mata kiri perawat. Selain faktor dari perawat terdapat juga faktor dari pasien saat perawat membersihkan injeksi melalui selang infus tiba-tiba tangan pasien ditarik dan jarum suntik lepas dari tusukan kemudian mengenai jari tangan kiri petugas.

Berlandaskan penjelasan tersebut, peneliti tertarik melaksanakan penelitian yang berjudul Hubungan Beban Kerja dengan Perilaku Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Perawat di RS Panembahan Senopati Bantul.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Perilaku Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit Panembahan Senopati “

## **C. Tujuan Penulis**

### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan perilaku Kesehatan dan Keselamatan Kerja (k3) di Rumah Sakit Panembahan Senopati

### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran beban kerja perawat di rumah sakit Panembahan Senopati Bantul
- b. Diketahui gambaran perilaku penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) perawat di Rumah Sakit Panembahan Senopati Bantul
- c. Diketahui keeratan hubungan beban kerja dengan perilaku penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (k3) rumah sakit Panembahan Senopati

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai penambahan ilmu pengetahuan tentang manajemen keperawatan yang berkaitan dengan hubungan beban kerja dengan perilaku kesehatan keselamatan kerja.

### 2. Manfaat Praktisi

#### a. Bagi Perawat

Sebagai evaluasi diri dan gambaran beban kerja perawat dan kepatuhan perawat

b. Bagi Kepala Ruang Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi terkait beban kerja dan kinerja di ruangan sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan evaluasi dalam menentukan kebijakan manajemen beban kerja dan penerapan K3, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi strategi pengelolaan beban kerja dan dampaknya terhadap kesehatan dan keselamatan kerja perawat.